

SISTEM INFORMASI BERBASIS WEB PUBLISITAS KELOMPOK WANITA TANI DAN DESA WISATA SITU LEBAK WANGI DI DESA PAMEGARSARI

Mohammad Reza Fahlevi^{1*}, Saeful Muminin², Sutiono³, Andi Mega Fitria⁴, Anisa⁵,
Fildzah⁶, Chovifah Indah Ulfiah⁷, Asep Fathurrohman⁸

Prodi Teknik Informatika^{1,2}, Prodi Sistem Informasi³, Prodi Pendidikan Agama Islam^{4,5,6}, Prodi Ekonomi
Syariah^{7,8}, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

* Penulis Korespondensi : rezafah@unusia.ac.id

Abstrak

Desa Pamegarsari memiliki beberapa keunggulan tepatnya di Kampung Lebak Wangi. Keunggulan tersebut diantaranya desa wisata Situ Lebak Wangi dan sekelompok organisasi di kampung Tajur yang bernama Kelompok Wanita Tani, yang dikenal dengan KWT. Dalam dunia pertanian, para petani mengharapkan para supplier untuk bekerjasama dengan petani. Alasannya agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dibandingkan kerjasama dengan tengkulak. KWT Desa Pamegarsari merupakan pertanian kecil yang menghasilkan produk tanaman sayur dan tanaman herbal. Kurangnya media informasi membuat KWT dan desa wisata ini belum dikenal masyarakat luar. Sistem informasi berbasis website merupakan salah satu sumber informasi terkait keunggulan Desa Pamegarsari. Dengan adanya situs web ini dapat mempermudah masyarakat luar dalam mencari informasi lebih lanjut terkait desa wisata Situ Lebak Wangi, memudahkan para supplier bekerjasama dengan petani KWT, dan mempromosikan produk hasil panen tanaman sayur dan hasil panen tanaman herbal kepada masyarakat luar. Hal ini guna menambah pendapatan Desa Pamegarsari dan memantik inovasi untuk dijadikan contoh oleh desa lain.

Kata Kunci: Desa Pamegarsari, Kelompok Wanita Tani (KWT), Website

Abstract

Pamegarsari Village has several advantages, precisely in Lebak Wangi Village. These advantages include the tourist village of Situ Lebak Wangi and a group of organizations in the Tajur village called the Women's Farmers Group, known as KWT. In the world of agriculture, farmers expect suppliers to cooperate with farmers. The reason is that the profits obtained are greater than cooperation with middlemen. KWT Pamegarsari Village is a small farm that produces vegetable and herbal plant products. The lack of information media makes KWT and this tourist village not known to the outside community. A website-based information system is one source of information related to the advantages of Pamegarsari Village. With this website, it can make it easier for outsiders to find more information regarding the tourist village of Situ Lebak Wangi, make it easier for suppliers to collaborate with KWT farmers, and promote products from vegetable crops and herbal crops to outsiders. This is to increase the income of Pamegarsari Village and spark innovation to be used as an example by other villages.

Keywords: Pamegarsari village, Women's Farmers Group (KWT), Website

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi seperti saat ini berkembang dengan cepat sehingga berdampak di setiap bidang kehidupan umat manusia dari mulai bidang pendidikan, bidang ekonomi, informasi, komunikasi dan masih banyak lagi. Ketika tim membahas

perkembangan teknologi seperti sarana informasi dan komunikasi, terdapat kemudahan yang dapat tersampaikan ke masyarakat luar dan dapat diakses dimana saja. Salah satu contohnya ialah perkembangan teknologi dalam bentuk *website* yang mana *website* ini bisa menjadi sumber informasi dalam pembangunan desa. Dalam hal pembangunan desa, seperti kondisi

saat ini kita selalu menggunakan sarana teknologi informasi seperti *smartphone* dimana setiap orang pasti memiliki *smartphone* yang terhubung dengan internet. Dengan akses internet akan memudahkan setiap orang dalam mencari informasi.

Dalam memajukan produk Desa Pamegarsari yang dikelola oleh kelompok wanita tani yang sudah terbentuk tiga organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) yakni: KWT Banyu Hejo Ceria, KWT Binar dan KWT Insan Berseri, kemudian juga kurangnya pengelolaan wisata situ lebak wangi yang menyebabkan tempat wisata ini belum banyak di ketahui oleh masyarakat luas yang kemudian berdampak dengan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke desa Pamegarsari ini. Pariwisata merupakan kegiatan sosial yang dipengaruhi oleh berbagai organisasi masyarakat, instansi pemerintah, dan lembaga lainnya yang berdampak ke berbagai sisi seperti sosial, politik, dan budaya (Soebagyo, 2018)

Dimuat di dalam jurnal pengembangan sistem informasi yang ada pada suatu metode disebutkan bahwa sistem informasi merupakan metode dalam mengumpulkan data, metode dalam memasukkan informasi, metode mengolah informasi, metode dalam menyimpan data. Sistem adalah serangkaian komponen yang terhubung, dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Beberapa sistem terdiri dari sub sistem yang lebih kecil, mendukung sistem yang lebih besar (Fahlevi, 2022). Pada dasarnya sistem merupakan sekelompok unsur yang memiliki hubungan antara satu dengan unsur yang lainnya, dan berfungsi untuk mencapai tujuan (Fachlevi dan Syafariani, 2017).

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan tersebut maka di peroleh rumusan masalah yang muncul karna masyarakat di Desa Pamegarsari kurang akses dari segi teknologi informasi. tim kami merumuskan beberapa rumusan permasalahan bagaimana membuat sistem informasi dalam bentuk *website* untuk membantu Desa Pamegarsari untuk memperkenalkan wisata dan produk desanya sampai kepada masyarakat luas? Berdasarkan rumusan masalah tersebut terdapat beberapa manfaat seperti memperkenalkan Desa Wisata Situ Lebak Wangi agar dapat dikenal banyak orang dan memperkenalkan organisasi KWT agar dapat menjadi contoh di desa-desa lain

dalam mensejahterakan warga. Selain itu hal ini memberikan motivasi lebih bagi masyarakat untuk berinovasi dalam membangun sebuah desa. Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa dengan menciptakan atau adanya sebuah wadah dalam bentuk organisasi mampu mendorong kita dalam melakukan kemajuan bagi desa (Soebagyo, 2018).

2. ANALISIS SITUASI

Kegiatan KKN UNUSIA dilakukan di kampung Lebak Wangi yang berada di Desa Pamegarasari, Parung, Bogor. Analisis situasi merupakan langkah untuk mencari informasi lebih dalam, kendala yang ditemui menjadi bahan untuk menyusun program kerja tim KKN MDII-11. Langkah pertama sebelum pelaksanaan program kerja di lapangan, tim KKN MDII-11 terlebih dahulu melakukan observasi lokasi KKN di kampung Lebak Wangi, Desa Pamegarsari, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Kegiatan observasi dan pengamatan dilakukan selama dua bulan, dimulai pada 28 Juli 2022 sampai 28 Agustus 2022. Hasil observasi tersebut menjadi acuan penyusunan sistem informasi berbasis web.

Berikut adalah hasil dari kegiatan observasi yaitu :

a. Kondisi wilayah umum

Kondisi wilayah di Desa Pamegarsari berada di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Organisasi mitra pada kegiatan KKN ini yakni ada tiga KWT (Kelompok Wanita Tani) yang berasal dari Desa Pamegarsari, antara lain: KWT Banyu Hejo Ceria, KWT Binar dan KWT Insan Berseri. Total sebanyak 59 anggota dengan rincian KWT Banyu Hejo sebanyak 32 anggota, KWT Binar 14 anggota, dan KWT Insan Berseri 13 anggota. Ketiga KWT ini diawasi langsung oleh Lurah Desa Pamegarsari, Dian Iskandar, S.E selaku penanggung jawab dan Dina Mariana, S.Pd.I selaku Pembina dan ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK). Jalan berupa aspal sudah memadai untuk akses kendaraan roda dua maupun roda empat. Meskipun masih ada jalan utama desa yang mengalami kerusakan dan

beberapa jalanan yang rusak sedang dalam perbaikan.

- b. Penentuan prioritas dan solusi permasalahan. Adapun prioritas yang didahulukan adalah penggunaan sistem informasi berbasis web sehingga penanggung jawab KWT bisa menggunakan *website* dengan baik dan benar.
- c. Penggunaan sistem informasi berbasis web
- d. Tahap berikutnya adalah penggunaan sistem informasi berbasis web serta sosialisasi atau pelatihan kepada seluruh warga desa.
- e. Publisitas KWT dan desa wisata. Pada tahap selanjutnya, publisitas KWT dan desa wisata di Desa Pamegarsari, kabupaten Bogor pada kegiatan KKN dilaksanakan dalam bentuk promosi di *website* produk herbal dari desa. Produk desa menjadi *online* dan bisa diakses dimanapun.

3. METODE PELAKSANAAN

a. Metode Pengumpulan Data

1) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan di Desa Pamegarsari kampung lebak wangi RT 004, dengan mencatat permasalahan-permasalahan sesuai yang berada di lapangan kemudian disusun beberapa solusi-solusi dalam pemecahan masalah. Tentang web Pamegarsari, ternyata terdapat web Pamegarsari yang sudah ada di internet akan tetapi informasi yang disajikan belum lengkap. Kemudian peneliti mengadakan rapat tim KKN bersama ketua karang taruna untuk mendapatkan sebuah solusi.

2) Wawancara

Menurut Sugiyono pengertian wawancara adalah teknik yang dilakukan pada penelitian dalam mengumpulkan data untuk menemukan suatu permasalahan yang akan diteliti, dan untuk mengetahui informasi lebih lanjut (Sugiyono, 2019). Peneliti mewawancarai ketua Karang Taruna dan dua orang pengurus karang taruna untuk melanjutkan pembahasan masalah untuk mendapatkan informasi terkait

informasi web Desa Pamegarsari yang sudah tidak berjalan.

3) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan oleh peneliti dengan mencari referensi melalui jurnal di internet sebagai sumber kajian dari pembahasan masalah yang sedang diangkat.

b. Kerangka Pemikiran

1) Persiapan

Dalam tahap persiapan hal yang pertama dilakukan adalah menyusun perencanaan untuk observasi. Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan sebuah data yang memiliki ciri-ciri yang spesifik dibandingkan dengan cara atau teknik lain yang ada. Observasi tersebut memiliki sifat yang tidak terbatas pada orang saja, tetapi observasi juga dilakukan pada objek-objek alam yang lain. Dengan adanya kegiatan observasi ini peneliti juga belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2019). Pada dasar semua ilmu pengetahuan dapat dikatakan sebagai observasi. Dengan melakukan observasi peneliti bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang kenyataan yang diperoleh. Pada kelompok KKN MD II 11 Herllage, melakukan kegiatan observasi di Desa Pamegarsari, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Kami melakukan kegiatan observasi pada tanggal 12 Juni 2022 dan juga menemui kepala desa guna mengetahui apa yang akan kami lakukan nantinya di desa tersebut. mengalami kendala dalam sistem data yang masih manual dan sangat membutuhkan alternatif yang bisa mempermudah hal tersebut.

2) Pengkajian

Pada tahapan ini kelompok kami mulai mengkaji segala permasalahan dan kendala yang ada pada desa tersebut. Kami mulai mengumpulkan

data-data tentang desa tersebut untuk menghasilkan informasi yang akurat.

3) Perencanaan Alternatif

Pada tahapan ini kelompok kami mulai mencari tau cara-cara membuat situs web dengan jurnal-jurnal yang berkaitan supaya menghasilkan *website* yang baik dan menarik.

4) Formulasi Rencana

Pada tahapan ini kelompok kami mulai berkordinasi dengan warga setempat serta karang taruna bahwa isi dari web tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan.

5) Pelaksanaan Program

Pada tahapan ini kelompok kami mengadakan sosialisasi terkait web tersebut, guna memberi tahu warga setempat tata cara dan isi yang ada di dalam web tersebut.

6) Evaluasi

Setelah kami melakukan sosialisasi dan uji coba terkait web tersebut, kami melakukan *report* bahwa web tersebut apakah ada kekurangan atau ada permasalahan ataukah sudah sempurna.

c. Tahapan

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini tim KKN menganalisa kebutuhan sistem yang ada pada lokasi KKN. Pada tahapan ini pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi dan proses wawancara (Zaliluddin dan Rohmat, 2018). Analisis tahapan perencanaan ini dengan mencari informasi selengkap mungkin agar ditemukan sebuah masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dari permasalahan tersebut nantinya akan dihasilkan suatu solusi yang efektif dan efisien.

2) Tahap Perancangan Sistem

Merancang sistem memang sangat penting untuk menggambarkan sebuah alur proses yang akan terjadi di sebuah sistem yang akan kita bangun atau buat. *Systems*

Development Life Cycle (SDLC) merupakan proses yang dilakukan dalam merancang sistem oleh analis sistem (Ichsan dkk., 2021). Dalam mengembangkan suatu sistem informasi, mulai dari penentuan masalah, kebutuhan, perancangan, dan validasi penyerahan kepada masyarakat.

Kami menggunakan pernacangan sistem berbasis berorientasi pada data dengan menggunakan metode UML (*Unified Modelling Language*). Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membuat sistem informasi kita membutuhkan banyak informasi yang berkaitan dengan sebuah kebutuhan yang mau kita capai.

3) Tahap Persiapan

Tahap persiapan menjadi penting, untuk mempermudah masalah teknis yang terjadi ketika mengoperasikan *website* maka harus dilakukan dengan cara yang detail dan lengkap prosesnya (Gani, 2018). Beberapa cara yang dilakukan diantaranya dengan menentukan sasaran, tujuan, fitur pada *website*, spesifikasi *website*, dan isi pada konten.

4) Pelaksanaan

Secara bertahap *programmer* membuat aplikasi pengkodean yang disusun berdasarkan masalah yang timbul ditengah masyarakat. Selanjutnya uji coba aplikasi kepada warga. Sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar.

5) Evaluasi

Evaluasi sistem aplikasi untuk melihat sejauh mana kemampuan masyarakat dan mencari kelemahan dari sistem tersebut (Pricillia dan Zulfachmi, 2021). Kemudian diadakan pengkajian ulang terhadap aplikasi apabila terjadi kesalahan atau *error*. Pada proses ini kita akan memperoleh hasil yang lebih baik untuk warga dan ketua RT.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Penyuluhan

Berdasarkan data uraian dan permasalahan mitra yang berhasil teridentifikasi, tim pengusul menawarkan dengan membuat situs web desa guna mempermudah masyarakat dalam mengakses segala informasi terkait Desa Pamegarsari. Ada banyak informasi yang akan dituangkan dalam web tersebut dari sejarah berdirinya desa Pamegarsari hingga wisata yang ada dalam desa tersebut.

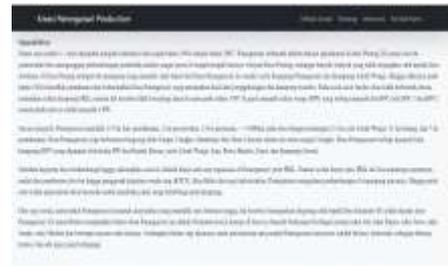


Gambar 2. Penyuluhan Web Desa

Peneliti melakukan deskripsi penyuluhan kepada warga desa Lebak Wangi di kantor desa Pamegarsari tentang sistem informasi berbasis web. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberitahu ataupun memberikan informasi yang kita punya kepada seperangkat masyarakat desa supaya tidak ada kesalahan dalam mengelola sistem informasi yang berbasis web. Ada banyak informasi yang akan dituangkan dalam web tersebut dari sejarah hingga tempat wisata yang ada dalam desa tersebut. Beberapa deskripsi singkat tentang sistem informasi

berbasis web kreasi Pamegarsari *Production* yaitu :

- 1) Tentang : mencakup sejarah awal mula pemekaran Desa Pamegarsari, keunggulan desa seperti adanya kelompok wanita tani beserta visi misi dan struktur kepengurusan KWT, dan beberapa tanaman herbal yang ditanam di KWT. Pada tampilan akhir web terdapat menu galeri yang di lampirkan beberapa foto kegiatan di Desa Pamegarsari bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Tampilan Web Tentang Desa Pamegarsari

Gambar di atas menunjukkan hasil dari wawancara kami kepada salah-satu pengurus desa Pamegarsari bahwa desa ini terbentuk dari sebuah pemekaran dari desa Parung alasannya karena banyak desa-desa yang belum bisa terjangkau oleh pemerintahnya pada saat itu. Desa Pamegarsari secara geografis ini terletak di perbatasan langsung dengan sungai Ciangke membujur dari desa Citayam selatan ke utara sungai Ciangke. Sehingga desa Pamegarsari memiliki beberapa wisata seperti situ Lebak Wangi.



Gambar 4. Tampilan Web Desa Pamegarsari

Nama situ Lebak Wangi diambil dari kata situ yang berasal dari bahasa sunda

diproduksi sendiri oleh desa tersebut, beberapa produk yang kami pasarkan yaitu produk jahe merah, teh bunga telang dan bawang dayak.



Gambar 9. Tampilan Web Tanaman Jahe Merah

Kami memilih jahe merah sebagai produk kami karena di Desa Pamegasari banyak menanam tanaman khas Indonesia ini. Sehingga warga desa banyak yang mengelola tanaman yang satu ini menjadi beberapa olahan seperti jamu jahe merah seperti gambar di bawah ini.



Gambar 10. Hasil Minuman Jahe Merah



Gambar 11. Hasil Tanaman Jahe Merah

Selain produk di atas desa Pamegasari juga dikenal dengan produk lainya seperti produk tanaman bunga telang. yang tumbuh subur di desa ini. Bunga yang biasa merambat di pagar rumah pekarangan ini bisa juga diolah menjadi berbagai produk seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 12. Tampilan Web Tanaman Bunga Telang



Gambar 13. Hasil Minuman Bunga Telang



Gambar 14. Hasil Tanaman Bunga Telang

Satu lagi produk yang ada di Desa Pamegasari yaitu olahan bawang Dayak sangat tumbuh subur desa Pamegasari. Di Desa Pamegasari tanaman bawang Dayak banyak diolah oleh warga sekitar menjadi beberapa olahan seperti teh maupun sebagai obat.



Gambar 15. Tampilan Web Bawang Dayak



Gambar 16. Hasil Produk Tanaman Bawang Dayak

Setelah mengkaji berbagai produk yang ada di desa Pamegarsari tim kami akan membuat sistem informasi berbasis *website* dengan tujuan mempromosikan beberapa faktor penting yaitu wisata dan produk lokal. Menerapkan beberapa aspek seperti mempromosikan sektor pariwisata dapat membantu perekonomian Indonesia (Maharani dkk., 2021). Prinsip kerja situs web dengan berbagai fitur yang ada yaitu:

1. Masyarakat dapat mengetahui sejarah Desa Pamegarsari.
2. Masyarakat dapat mengetahui wisata Situ Lebak Wangi Desa Pamegarsari.
3. Masyarakat dapat mengetahui tanaman herbal yang ada di KWT.
4. Untuk memudahkan *supplier* dalam bekerjasama dengan KWT.

Web yang dapat diakses pada link berikut: <http://desaPamegarsari.my.id/Pamegarsari/>. Setelah hasil evaluasi dilakukan, sebelum dan sesudah kegiatan KKN ditemukan perbedaan kondisi mitra yakni :

Sebelum: Sistem penjualan masih manual dan hanya dipasarkan di lingkungan sekitar.

Sesudah: Sistem penjualan sudah menggunakan berbagai sistem yang mudah dijangkau oleh banyak orang seperti Wa bisnis, Instagram, Shopee, Youtube, dan Tiktok.

b. Keunggulan

Di dalam *website* selain terdapat informasi tentang desa, juga terdapat akun media sosial yang dapat di akses. Adapun keunggulan dengan adanya situs web untuk desa ini yaitu :



Gambar 17. Acara Penyuluhan Web

- 1.) *Website* mudah diakses oleh masyarakat luar maupun dalam desa.
- 2.) Warga dapat mengetahui beberapa kegiatan terbaru di desa.
- 3.) Memiliki jangkauan pasar yang lebih luas.
- 4.) Untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi terbaru.
- 5.) Untuk memperkenalkan keunggulan desa.

c. Kelemahan Atau Hambatan

Pada proses pembuatan dan perkembangan teknologi berbasis *website* yang canggih akan selalu ada sisi kelemahan atau suatu hambatan (Muin, 2022). Sisi kelemahan yang diperkirakan muncul dari pembuatan sistem informasi berbasis *website* dan data-data yang akan di input adalah sebagai berikut :



Gambar 18. Penyuluhan Media Sosial Dalam Publikasi Produk KWT Dan Desa Wisata

- 1.) Komposer setelah di *install* terjadi *error*.
- 2.) Sulit untuk mencapai jumlah pengunjung.
- 3.) Sangat rentan terjadi kesalahan teknis.

5. KESIMPULAN

Sebagai upaya adaptasi desa dalam menyediakan pelayanan publik di desa Pekansari dilakukan pembuatan web. Hal ini didasarkan pada tahapan kegiatan yang kami lakukan mulai dari tahap perencanaan, tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi tim KKN, dan membuat sistem informasi. Pembuatan sistem sesuai dengan masalah yang ada dan berdasarkan persiapan pemerintah desa. Pada sistem yang kami buat terdapat media wa bisnis, tiktok, instagram, dan youtube. Dengan adanya situs web desa Pamegarsari ini semoga memudahkan masyarakat luar desa bisa mendapatkan informasi terkait KWT dan desa wisata. Selain itu memudahkan *supplier* dalam bekerjasama dengan petani KWT. Besar harapan kami semoga sistem ini bisa diterapkan secara optimal oleh desa maupun masyarakatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada kami sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa, Ketua PKK, Ketua RT, Karang Taruna, Ibu KWT, dan masyarakat Desa Pamegarsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachlevi, M. R., & Syafariani, R. F. (2017). Perancangan Sistem Informasi Kepegawaian Berbasis Website Di Bagian Kepegawaian Sdn Binakarya I Kabupaten Garut. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 553–558.
<https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1436>
- Fahlevi, M. R. (2022). Pengaruh Usability Terhadap Kepuasan Pengguna Pada E-Campus Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia). *Jupikom*, 1(3).
[http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php](http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupikomHalamanUTAMAJurnal)
- Gani, A. G. (2018). Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 2(2).
<https://doi.org/10.35968/jsi.v2i2.49>
- Ichsan, N., Alfarizi, S., Gunawan, D., Mulyawan, A. R., & Basri, H. (2021). Sistem Informasi Pendaftaran Santri Baru Berbasis WEB dengan Pemanfaatan UML Pada PONPES Daarun Nizham. *Profitabilitas*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.31294/profitabilitas.v2i2>
- Maharani, D., Helmiyah, F., & Rahmadani, N. (2021). Penyuluhan Manfaat Menggunakan Internet dan Website Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.25008/abdiformatika.v1i1.130>
- Muin, Y. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Website Menggunakan Wordpress. *Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(1). Diambil dari <http://e-journal.unkhair.ac.id/index.php/jbatik/article/view/24>
- Pricillia, T., & Zulfachmi. (2021). Perbandingan Metode Pengembangan Perangkat Lunak (Waterfall, Prototype, RAD). *Jurnal Bangkit Indonesia*, 10(1), 6–12.
<https://doi.org/10.52771/bangkitindonesia.v10i1.153>
- Sasmito, G. W. (2017). Penerapan Metode Waterfall Pada Desain Sistem Informasi Geografis Industri Kabupaten Tegal. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*, 2(1), 6–12.
- Soebagyo, S. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai di Indonesia. *LiQuidity*, 1(2), 153–158.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32546/lq.v1i2.145>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Zaliluddin, D., & Rohmat. (2018). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web (Studi Kasus Pada Newbiestore). *Infotech Journal*, 4(1), 24–27.